BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Jika merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yakni individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cakap dan terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme. Adapun fungsi dari pendidikan nasional menurut Undang-undang tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang luhur dan bermartabat.

Proses belajar berlangsung sepanjang kehidupan manusia dan dapat terjadi di mana saja serta kapan saja. Meskipun memiliki makna yang serupa,

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

istilah pembelajaran dan pengajaran memiliki perbedaan konotatif. Dalam dunia pendidikan, guru melaksanakan pengajaran suoaya perserta didikmampu belajar serta menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengajaran cenderung diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan hanya oleh guru. Sebaliknya, pembelajaran mengandung makna terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa melalui serangkaian kegiatan yang tersusun secara terstruktur, dengan tujuan mendorong serta menunjang terjadinya proses belajar yang berlangsung secara internal dalam diri peserta didik.[2] Dalam surah al-Mujadilah, 58:11 menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya, Allah Swt. berfirman:[3]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Dorongan untuk memberikan penguatan dan pencerahan demi terciptanya kebaikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan semakin menguat seiring dengan munculnya fenomena ketimpangan antara kemajuan intelektual dan perkembangan moral serta karakter, yang kini menjadi perhatian nasional. Sebagai respons terhadap kondisi ini, pendidikan diarahkan untuk membentuk

[2] Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)

[3] al-Mujadilah, 58:11

individu yang unggul, cerdas secara spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan individu dalam melestarikan serta mengembangkan budaya lokal sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini membawa banyak manfaat diberbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Mulyani menyatakan bahwa seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran kini dapat dilakukan dengan lebih mudah di era teknologi ini. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kegiatan pembelajaran, baik untuk mengakses informasi maupun sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses belajar dan pengerjaan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi atau digital mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup melalui komunikasi dan diskusi yang aktif, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan efisien.[4]

Di tengah era globaliisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Teknologi digital kini telah memengaruhi hampir seluruh aspek

[4] Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, Yusuf Tri Herlambang, Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi, Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Volume 4, No. 1, Maret 2024, 20. 10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702

kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah dalam penyampaian materi, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah beragam tantangan sosial dan budaya masa kini.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan menjadi lebih luas, serta mempermudah akses terhadap informasi jika dimanfaatkan secara optimal. Dampak dari kemajuan teknologi sangat signifikan bagi dunia pendidikan, sehingga baik siswa maupun guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi yang tersedia. Teknologi kini menjadi kebutuhan penting, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.[5]

Situasi pendidikan di Indonesia saat ini menggambarkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh negara kepulauan terbesar di dunia. Walaupun telah terjadi peningkatan yang berarti dalam hal akses terhadap pendidikan dasar, masih terdapat sejumlah hambatan, khususnya di daerah-daerah terpencil, yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan secara merata. Dalam praktiknya, sistem pendidikan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dominan berfokus pada aspek hafalan,

[5] Galantri Isra' Fania, dkk. Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 2, 2021, 576

sementara pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa belum menjadi prioritas utama. Padahal, kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan di era global saat ini.

Sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, guru dituntut untuk memiliki empat jenis kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain keempat kompetensi tersebut, peran dan tanggung jawab guru juga terus berkembang seiring dengan dinamika zaman dan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.[6] Seorang pendidik dituntut mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan, terutama dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.[7] Sebagaimana yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib radhiallahu 'anhu:[8]

وَقَالَ عَلِيٌّ: حَدِّثُوا النَّاسَ، بما يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ ورَسولُهُ

Meski banyak guru di Indonesia telah mengikuti pelatihan atau workshop tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tidak sedikit di antara mereka yang masih mengalami kesulitan saat merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan teknologi. Hal

[6] S. Aminah & M. Nursikin, Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 2023, 12711. 10.31004/joe.v5i4.2259

[7] I. Ajizah & M. Huda, TPACK sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0. TA'ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2020, 335.

[8] Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, hadis no. 127. Dikutip dari situs Dorar.net, https://dorar.net/hadith/sharh/127 (diakses 2 Oktober 2024).

ini terjadi karena sekadar memperkenalkan teknologi dalam dunia pendidikan belum cukup untuk menjamin terjadinya integrasi yang efektif. Teknologi tidak serta-merta mengubah proses pembelajaran secara otomatis. Namun, guru memiliki peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna jika mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran.[9]

Dalam rangka mendukung penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat mengimplementasikan pendekatan TPACK. Pendekatan ini merupakan suatu kerangka kerja yang menggambarkan bentuk pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru agar dapat menggabungkan teknologi secara tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna.[10] Menurut Rizqiyah dalam Oktariani, pendidik yang memiliki penguasaan terhadap TPACK dalam proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran akan memiliki perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pendidik yang belum menguasainya.[11]

TPACK mencakup tiga komponen utama, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten materi ajar. Pendekatan ini menggambarkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan teknologi

---

[9] Nur Arifah Drajati, dkk. *Pembelajaran Bahasa Inggris SMA/SMK/MA Dengan Kerangka Tpack: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2019), 1

[10] S. Abas, dkk. Implikasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Comunication and Technology (ICT) pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Beber. INJURIES: *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 2023, 28. https://doi.org/10.61227/injuries.v1i1.14

[11] Oktariani, Peranan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Kitab-Kitab Allah Kelas 5 SDN 106 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 2022, 320.

secara efektif ke dalam penyampaian materi ajar.[12] Dengan mengimplementasikan TPACK, diharapkan guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi TPACK memungkinkan guru untuk menggunakan metode yang mendekatkan siswa pada nilai-nilai Islam, tetapi tetap relevan dengan dunia digital yang mereka hadapi sehari-hari.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan dari beberapa siswa yang bersekolah di SMA Negeri 3 Banjarbaru, pembelajaran PAI di sana masih dilaksanakan secara konvensional dengan metode seperti ceramah dan hafalan. Namun ada keterangan dari seorang guru bahwa terkadang beliau menggunakan media seperti LCD dalam pembelajaran PAI di sana. Di SMA Negeri 3 Banjarbaru, penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI menjadi langkah penting dalam menjawab kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian ini akan berfokus pada analisis implementasi TPACK dalam metode pembelajaran PAI di sekolah ini, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana TPACK diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar, serta efektivitasnya dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan tantangan dalam implementasi TPACK pada pembelajaran PAI, yang nantinya dapat menjadi

[12] Riska Septia Wahyuningtyas dan Wahyu Oktamarsetyani, *TPACK: Technological Pedagogical Content Knowledge*, (Jakarta: UKI Press, 2023), 1

rujukan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam menafsirkan kosakata yang terdapat pada judul penelitian. Maka diperlukan penjelasan mengenai operasional sebagai berikut:

1. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

   TPACK yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge*. Konsep ini mencakup tiga aspek utama,yaitu pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan muatan materi ajar. TPACK merepresentasikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi secara tepat ke dalam strategi pengajaran dan materi yang disampaikan di kelas. Koehler, Mishra, Ackaoglu, & Rosenberg menjelaskan secara lebih lanjut terkait *Techonological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terbagi menjadi 3 bagian yaitu *Techonological Knowledge* (TK), *content knowledge* (CK), dan *pedagogical knowledge* (PK), 3 bagian tersebut juga dapat berinteraksi menjadi dua pengetahuan yaitu *Techonological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Techonological Content Knowledge* (TCK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).[13]

[13] Riska Septia Wahyuningtyas dan Wahyu Oktamarsetyani, *TPACK Technological Pedagogical Content Knowledge*, (Jakarta: UKI Press, 2023), 1

2. Implementasi

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan dari gagasan, kebijakan, atau rangkaian aktivitas baru yang dirancang agar dapat diterima dan diadaptasi oleh berbagai pihak dalam suatu sistem birokrasi. Tujuannya adalah untuk mewujudkan hasil yang diharapkan melalui dukungan dari jaringan pelaksana yang memiliki integritas dan dapat diandalkan.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini ajaran agama, serta mengamalkannya dalam bentuk ketakwaan dan akhlak mulia. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman dengan berdasar pada ajaran Islam yang bersumberdari Al-Qur'an dan Hadis.[14]

4. SMA Negeri 3 Banjarbaru

[14] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, 21

Merupakan lokasi atau institusi spesifik di mana penelitian ini dilakukan, yang terletak di Jl. Aneka Tambang, Cempaka, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Dari penegasan istilah diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarbaru. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SMA Negeri 3 Banjarbaru dan sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Implementasi TPACK yang baik akan memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pendidikan, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang diajarkan di SMA Negeri 3 Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarbaru
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarbaru
2. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarbaru

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini, ialah:

1. Manfaat Teoritis:

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini akan menambah literatur mengenai efektivitas TPACK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, terutama di bidang pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan teori dan praktik pengajaran PAI melalui integrasi teknologi, pedagogi, dan konten yang lebih holistik.

2. Manfaat Praktis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru PAI dalam mengimplementasikan TPACK secara efektif dalam pembelajaran. Dengan memahami penerapan TPACK, guru dapat mengintegrasikan teknologi secara lebih terstruktur dan relevan dalam pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMA Negeri 3 Banjarbaru dan sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Implementasi TPACK yang baik akan memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pendidikan, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang diajarkan.
c. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pengembang kurikulum untuk menyusun kurikulum PAI yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan kurikulum PAI dapat dirancang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran agama.
d. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik mengeksplorasi penerapan TPACK dalam konteks yang berbeda atau ingin melakukan pengembangan lebih lanjut pada metode pembelajaran berbasis teknologi di bidang pendidikan agama.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, penulis menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yevi Nadila (2024) Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 01 Bermani Ilir	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPAS telah menerapkan komponen TPACK dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat teknologi (laptop, proyektor, dan PowerPoint), kemampuan pedagogis dalam pengelolaan kelas dan perencanaan ajar, serta penguasaan konten IPAS. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, integrasi ketujuh komponen TPACK belum maksimal dalam praktik sehari-hari.[15]	Sama-sama membahas implementasi TPACK dalam proses pembelajaran.	Objek penelitian berbeda: IPAS SD dengan PAI SMA.
2	Nurul Hafizah (2024) Aktualisasi TPACK	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan	Sama-sama membahas TPACK dalam konteks	Jenjang berbeda (SMP dengan

[15] Yevi Nadila*, Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 01 Bermani Ilir*, Skripsi, IAIN Curup, 2024, hlm. 49–50.

	dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut	tujuh aspek TPACK secara lengkap. Dalam perencanaan, guru menggunakan modul ajar yang sudah terintegrasi TPACK. Pembelajaran memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, PowerPoint, LCD, speaker, dan perangkat digital lainnya. Metode yang digunakan adalah discovery learning dan problem-based learning. Pembelajaran berlangsung aktif dan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka.[16]	pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif.	SMA), serta fokus pada aktualisasi dalam Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, bab ini meliputi TPACK, pendekatan berbasis TPACK, Macam-Macam Teknologi yang dapat digunakan dalam Pendekatan TPACK, Langkah-langkah Implementasi TPACK dalam Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Implementasi TPACK dalam Konteks PAI.

[16] Nurul Hafizah, *Aktualisasi TPACK dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut*, Tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2024, hlm. 73–75.

BAB III Metode penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.